

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA

Alfia Nur Fauziah^{1*}, Asep Saepurokhman², Achyar Effendi³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14/11/2024

Disetujui 7/12/2024

Dipublikasikan 29/4/2025

Kata kunci:

Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), Apresiasi Drama, Drama.

Keywords:

Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), Drama Appreciation, Drama.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi dan minat siswa dalam kegiatan apresiasi khususnya apresiasi drama. Hal ini terjadi karena mereka tidak mengetahui pentingnya mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu guru perlu menciptakan solusi yang dapat meningkatkan apresiasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi drama siswa yaitu dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model CIRC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat lembar soal untuk teks akhir dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa persiapan pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC telah dibuat dengan baik sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC berjalan dengan sistematis dan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diobservasi telah dilaksanakan dengan baik. Hasil pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Me yang menunjukkan $W_{hitung} \geq W_{tabel}$ atau $228 \geq 225$. Dengan kata lain, $Me_{hitung} = 81,92 \geq Me_{kriteria} = 75$ atau $Me_{hitung} \geq Me_{kriteria}$, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini didukung pula dengan nilai rata-rata siswa yang mencapai 78,55 dan tergolong pada kategori tinggi. Dengan demikian, model CIRC dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran apresiasi drama.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of motivation and interest of students in appreciation activities, especially drama appreciation. This happens because they do not know the importance of appreciating literary works. Therefore, teachers need to create solutions that can improve students' appreciation in learning. One effort that can be made to improve students' drama appreciation skills is by using the cooperative integrated reading and composition (CIRC) model. This study aims to describe the preparation, process, and learning outcomes using the CIRC model. The method used in this study is a quasi experiment with qualitative and quantitative data analysis. The instrument used is the Learning Implementation Plan (RPP) which contains a question sheet for the final text and an observation sheet. Based on data analysis, it is known that the preparation of drama appreciation learning using the CIRC model has been made well so that it can be used as a guideline in implementing learning. The process of learning drama appreciation using the CIRC model runs systematically and well. This is evidenced by the results of observations which show that the observed components have been implemented well. The results of learning drama appreciation using the CIRC model are relatively high. This is proven by the results of the Me test which shows or $W_{hitung} \geq W_{tabel}$ $228 \geq 225$. In other words, $Me_{hitung} = 81.92 \geq Me_{kriteria} = 75$ or $Me_{hitung} \geq Me_{kriteria}$, so the hypothesis proposed in this study is accepted. This is also supported by the

average value of students which reached 78,55 and is classified as high. Thus, the CIRC model can be used as an alternative in drama appreciation learning.



© 2025 Universitas Sebelas April – Sumedang

***Alfia Nur Fauziah**

Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia,

FKIP Universitas Sebelas April Sumedang,

Jl. Angkrek Situ No. 19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab, Sumedang (453523)

Email: nurfauziahalfia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sastra ialah sebuah teks yang bahasanya dimanipulasi oleh pengarangnya sehingga memunculkan efek ‘asing’ dalam penerapannya. Dikatakan demikian, karena karya sastra berisi imajinasi, pengalaman batin, dan sebagian kecil kehidupan pengarang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, sastra merupakan penggunaan bahasa yang indah dan menandakan hal lain dari bahasanya berupa nilai estetika. Suatu karya sastra perlu disusun secara khas sesuai dengan model estetika agar dapat memenuhi fungsi estetikanya. Dengan adanya pembelajaran sastra, siswa dapat mempelajari, ikut merasakan efek ‘asing’ maupun estetika dari sebuah karya sastrawan dan dijadikannya sebuah penghargaan terhadap karya sastra dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Sastra terdiri dari berbagai jenis, salah satunya yaitu drama. Drama adalah salah satu karya sastra yang bersifat fiktif. Menurut Brunetiere dan Verhagen dalam Hasanuddin (2015: 2), “Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan perilaku.” Sedangkan, menurut Moulton dalam Hasanuddin (2015: 2), “Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak, drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung”. Oleh karena itu, drama sebagai salah satu genre sastra harus dipahami dengan betul karena didalamnya

terdapat nilai-nilai kebenaran dan keseriusan yang perlu dicari dan dirasakan manfaatnya khususnya bagi siswa.

Pembelajaran drama merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) kelas XI semester 2. Salah satu materi dari pembelajaran drama yaitu apresiasi drama. Apresiasi adalah penghargaan atau penilaian terhadap sesuatu. Dengan demikian, apresiasi drama merupakan kegiatan seseorang dalam menghayati sebuah drama untuk mendapat kepekaan sehingga dapat memahami berbagai keindahan dari isi drama. Pembelajaran apresiasi drama merupakan proses belajar memahami unsur-unsur pembentuk drama yang mencakup unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi drama sangat penting untuk dipelajari oleh siswa guna meningkatkan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran apresiasi drama memiliki banyak manfaat bagi siswa seperti mengembangkan kecerdasan emosional, menumbuhkan rasa empati kepada sesama teman, menciptakan kolaborasi antarsiswa, dan menciptakan kerja sama antarsiswa. Namun, berdasarkan pengamatan penulis ketika menjalankan PPLK, pembelajaran apresiasi drama di sekolah kurang mendapat perhatian dari guru bahasa Indonesia maupun dari pihak sekolah. Hal itu menyebabkan para siswa sulit dan kurang tertarik mempelajari dan mengapresiasi karya sastra. Proses pembelajaran sastra menjadi sesuatu yang tidak

menyenangkan, bahkan sampai ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang tidak perlu dipelajari lagi, terlebih di jenjang sekolah menengah atas (SMA). Banyak siswa yang bersikap acuh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama terhadap apresiasi sastra karena mereka tidak mengetahui pentingnya mengapresiasi karya sastra dan malas untuk membaca karya sastra. Kasus tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak berminat dalam mengetahui dan mengapresiasi sastra sehingga pembelajaran berbahasa Indonesia mengalami kegagalan.

Selain itu, penyebab siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran apresiasi sastra yaitu cara mengajar guru yang masih bersifat tradisional sehingga membuat siswa menjadi bosan. Para siswa selalu mendengarkan guru menjelaskan materi pokok dan jalannya pembelajaran di kelas menjadi menonton, akibatnya siswa tidak berempati. Oleh karena itu, saat guru mengonfirmasi bahwa materi yang telah disampaikan dapat dipahami atau tidak, mereka berbohong dengan menjawab bahwa mereka telah memahami materi karena malas untuk diberi pertanyaan atau diam karena tidak ada pengetahuan yang dapat diserap dari yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran apresiasi sastra, guru biasanya hanya menyampaikan teori-teori yang terdapat dalam buku ajar sehingga hasil pembelajaran apresiasi sastra khususnya drama tidak berlangsung dengan efektif. Selain itu, akibat kurangnya pengelolaan kelas dan penjelasan terkait langkah-langkah atau cara menghayati, memahami, menganalisis drama, siswa tidak peroleh pengalaman melakukan apresiasi drama. Hal itulah yang menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran sehingga terjadi ketidakberhasilan proses belajar mengajar, kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran, dan siswa tidak merasakan manfaat dari kegiatan apresiasi drama yang telah dilakukan.

Fokus siswa terhadap materi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat mengelola kelas dengan mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan menentukan materi yang sesuai, agar proses belajar mengajar berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus cerdas dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan pembawaan yang menarik, maka pelajaran Bahasa Indonesia akan lebih menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berhasil. Salah satu model yang diperkirakan dapat menumbuhkan rasa ingin belajar siswa yaitu model pembelajaran CIRC.

Model CIRC dikembangkan pertama kali oleh Stevens, *et.al.* dalam Huda (2018: 221). Model ini merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu. Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

1.1. Apresiasi Drama

Apresiasi drama merupakan kegiatan membaca naskah drama atau menonton drama dengan penuh penghayatan untuk memahami drama sebagai bentuk penghargaan terhadap karya sastra yang dibuat oleh penulis naskah drama tersebut. Dalam mengapresiasi drama, kita diharapkan dapat menghayati peristiwa dan karakter dari setiap tokoh yang berada dalam drama. Dengan menghayati tokoh dan perkembangan

permasalahan dalam drama, pembaca dapat memahami dengan baik keputusan-keputusan yang diambil oleh setiap tokoh drama, perkembangan karakter masing-masing tokoh, dan motivasi yang mendorong sang tokoh untuk bertindak sesuatu. Dalam mengapresiasi drama, kita juga perlu memahami estetika serta pesan yang disampaikan oleh pengarang.

Selain itu, kepekaan apresiator terhadap penghayatan perlu diperhatikan. Penghayatan jiwa apresiator sangat penting karena apresiator perlu merasakan emosi dari dialog, perilaku, karakter, dan suasana para tokoh dalam cerita. Namun, perlu diperhatikan pula jika penghayatan terlalu mendalam, apresiator akan larut ke dalam cerita dan menimbulkan sikap berlebihan sehingga tidak mampu menilai drama yang dibaca atau ditonton secara objektif dan menyeluruh. Sedangkan, dalam memahami secara mendalam terhadap suatu karya drama perlu adanya sikap objektif untuk mendapat hasil apresiasi atau penilaian berdasarkan fakta dan bukan asumsi pribadi. Oleh karena itu, apresiator perlu menggunakan akal, pengetahuan, dan pikirannya untuk tetap fokus dalam proses membaca atau menonton sebuah drama.

Apresiasi drama tersebut menjadi salah satu bagian dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Artinya, pembelajaran apresiasi sastra di sekolah yaitu memahami unsur pembangun drama yang secara tidak langsung hal tersebut menunjang pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya sebuah karya drama yang dibuat oleh penulis naskah drama. Waluyo (2007: 159) mengatakan, "Pengajaran drama di sekolah ditafsirkan dua macam yaitu pengajaran teori drama, atau pengajaran apresiasi drama". Artinya, dua macam pengajaran drama yang dimaksud yaitu pengajaran hanya memahami teori drama dan pengajaran tentang penerapan pemahaman teori drama sebagai penunjang kegiatan apresiasi drama terhadap naskah atau pementasan drama. Dengan demikian, pembelajaran drama merupakan aktivitas guru dan murid untuk menciptakan aktivitas berupa kegiatan memahami, menghayati, dan memberikan tanggapan terhadap drama. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi drama memiliki tujuan utama yaitu siswa mampu memahami, menikmati, menghayati, dan melihat keindahan karakter, latar, tokoh, alur, dari sebuah karya drama dengan seksama dan penuh penjiwaan.

Dalam pembelajaran apresiasi drama, kita tidak terlepas dari kegiatan membaca naskah drama. Pembacaan naskah drama akan mempengaruhi hasil apresiasi seseorang. Setiap orang memiliki kemampuan apresiasi yang berbeda. Dikatakan demikian, karena mereka memiliki kapasitas atau tingkat pemahaman teori dan pengalaman yang berbeda.

1.2. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam Sutikno (2019: 51) digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Dengan demikian, model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Dahlan menjelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya (Sutikno, 2019: 51). Hal ini berarti model pembelajaran dirancang untuk mengatur cara penyampaian materi pembelajaran sehingga menjadi sebuah arahan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Model pembelajaran digambarkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan keseluruhan langkah-langkah pembelajaran yang menjadi pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dikatakan demikian, karena model pembelajaran berisi serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kurikulum atau program pembelajaran.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, *et.al.* dalam Huda (2018: 221). Menurut Huda (2018: 221), “Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama”. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran secara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan cara yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran menekankan pada pemberian instruksi oleh pendidik untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis secara berkelompok. Model tersebut menggabungkan keterampilan membaca dan menulis sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menelaah naskah drama. Dalam model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa, serta sistem penunjang yang disyaratkan. Oleh karena itu, dengan model CIRC dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran kooperatif terpadu. Dikatakan demikian, karena model pembelajaran CIRC ini berorientasi pada proses pembelajaran kelompok yang mendidik siswa untuk berinteraksi dengan rekan kelompok terhadap hasil penemuan, eksplorasi, aplikasi, dan publikasi terkait materi yang dibahas. Dengan model ini diharapkan aktivitas siswa dapat meningkat sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna serta mencapai tujuan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan penulis yaitu metode eksperimen. Surakhmad (2004: 149) menyatakan, “Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu hal yang diharapkan dari variabel-variabel yang diselidiki.” Dengan demikian, metode ini digunakan atas dasar bahwa sifat penelitian eksperimental adalah mencoba sesuatu untuk menemukan pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan yang dimodifikasi berupa pemberian perlakuan tertentu. Oleh karena itu, metode penelitian ini berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian.

Metode eksperimen yang penulis gunakan adalah eksperimen semu atau *quasy experiment*. Eksperimen semu disebut sebagai eksperimen pura-pura atau seolah-olah diberikan perlakuan seperti eksperimen murni, tetapi bukan percobaan sesungguhnya karena eksperimen ini digunakan secara langsung pada manusia. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa persiapan, proses, dan hasil pembelajaran apresiasi drama dengan model CIRC. Dengan demikian, kita dapat melihat tingkat efektivitas model CIRC dalam pembelajaran apresiasi drama pada siswa kelas XI SMAN 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

3.1. Hasil

Data atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data persiapan, proses, dan hasil pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024. Data persiapan pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang berlaku untuk pembelajaran tatap muka dalam sekali pertemuan atau lebih. Rencana pembelajaran tersebut dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok tertentu. RPP dibuat agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RPP tersebut terdiri atas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen RPP memiliki keterkaitan satu sama lain dan saling berkesinambungan.

Data proses pembelajaran apresiasi drama diperoleh melalui teknik observasi. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Observasi dilakukan oleh guru pamong terhadap proses pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC pada siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024. Data proses pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Data Proses Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Menggunakan Model
Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

No	Kegiatan Pembelajaran	Dilaksanakan			Tidak dilaksanakan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Kegiatan Awal/Pendahuluan				
	a. Peserta didik menjawab salam pembuka.	✓			
	b. Peserta didik menyiapkan alat belajar dan merapikan posisi duduk.	✓			
	c. Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas.	✓			
	d. Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.	✓			
	e. Peserta didik mendapat perhatian dan semangat dari guru.	✓			
	f. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dalam rangka menghubungkan materi yang akan datang dengan materi yang akan diajarkan.	✓			

g. Peserta didik diberi acuan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	✓
2 Kegiatan Inti	
Pengenalan Konsep	✓
a. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok oleh guru.	
b. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang konsep awal terkait drama yang mengacu pada hasil ekplorasi.	✓
c. Peserta didik membaca unsur pembangun drama pada buku teks.	✓
d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru.	✓
Eksplorasi dan Aplikasi	✓
e. Peserta didik diberi lembar teks drama.	
f. Peserta didik diminta untuk membaca teks drama yang telah diberikan oleh guru.	✓
g. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompok terkait unsur pembangun drama dari drama yang dibaca.	✓
h. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang unsur pembangun drama dari teks drama yang telah dibaca.	✓
i. Peserta didik diberikan tugas oleh guru untuk mencoba menentukan unsur-unsur pembangun drama dari teks drama yang berjudul “Drama Tengah Malam” karya Yandianto.	✓
Publikasi	✓

j.	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil telaah terhadap drama “Drama Tengah Malam” karya Yandianto di depan kelas.	
3	Kegiatan Akhir	
a.	Peserta didik diberi <i>post test</i> berbentuk uraian terkait unsur pembangun drama (tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, tema, dan amanat) dalam teks drama yang berjudul “Penembahan Reso” karya W.S. Rendra.	✓
b.	Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	✓
c.	Guru memberikan semangat dan apresiasi kepada peserta didik.	✓
d.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC pada siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 telah dilaksanakan dengan baik. Dikatakan demikian, karena berdasarkan hasil observasi guru pamong terlihat bahwa hampir seluruh komponen yang diobservasi telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu terbukti bahwa pada kegiatan awal penulis dapat mengondisikan peserta didik dengan baik. Pada kegiatan inti, penulis telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model CIRC. Kemudian, pada akhir pembelajaran penulis memberikan tes tertulis kepada peserta didik dan bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan apresiasi drama peserta didik dengan menggunakan model CIRC. Dengan demikian, berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung komponen-komponen yang terdapat dalam lembar observasi dapat penulis laksanakan dengan baik.

Data penelitian selanjutnya ialah hasil tes setelah dilakukan kegiatan pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC. Tes tersebut dilakukan dalam bentuk *post test* terkait menelaah teks drama pada siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024. Apresiasi drama yang dilakukan oleh peserta didik adalah menelaah teks drama yang berjudul “Penembahan Reso” karya W.S. Rendra. Terdapat enam kriteria dalam penilaian kemampuan apresiasi drama tersebut yaitu dapat menentukan penokohan dalam drama, dapat menentukan alur dalam drama, dapat menentukan latar dalam drama, dapat menentukan gaya bahasa dalam drama, dapat

menentukan tema dalam drama, dan dapat menentukan amanat dalam drama. Dengan demikian, jumlah soal dalam bentuk uraian yaitu sebanyak 6 butir. Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan apresiasi drama yaitu dapat menentukan penokohan dalam drama diberi skor 15, dapat menentukan alur dalam drama diberi skor 10, dapat menentukan latar dalam drama diberi skor 15, dapat menentukan gaya bahasa dalam drama diberi skor 10, dapat menentukan tema dalam drama diberi skor 15, dan dapat menentukan amanat dalam drama diberi skor 15. Dengan demikian, skor maksimal yang mungkin diperoleh peserta didik jika kriteria tersebut terpenuhi yaitu 80. Kemudian, skor tersebut diubah dalam skala 100. Berdasarkan hasil tes akhir atau *post test* tersebut, diperoleh data hasil pembelajaran apresiasi drama menggunakan model CIRC. Hasil pembelajaran tersebut, penulis paparkan dalam bentuk tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 2
Data Hasil *Post Test* Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Menggunakan Model
Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

No	Kode Sampel	Butir Soal						Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	XI IPS 6 001	11	10	15	2	15	15	68	85
2	XI IPS 6 002	10	10	15	10	15	4	64	80
3	XI IPS 6 003	5	10	10	10	15	2	52	65
4	XI IPS 6 004	2	10	10	2	15	5	44	55
5	XI IPS 6 005	5	10	10	10	15	6	56	70
6	XI IPS 6 006	10	10	5	2	15	2	44	55
7	XI IPS 6 007	10	10	15	10	15	4	64	80
8	XI IPS 6 008	15	2	10	10	15	4	56	70
9	XI IPS 6 009	10	10	15	5	15	5	60	75
10	XI IPS 6 010	10	10	15	10	15	12	72	90
11	XI IPS 6 011	10	10	12	2	15	15	64	80
12	XI IPS 6 012	15	10	15	10	15	11	76	95
13	XI IPS 6 013	15	10	15	10	15	11	76	95
14	XI IPS 6 014	5	10	15	2	15	13	60	75
15	XI IPS 6 015	10	10	15	10	15	12	72	90
16	XI IPS 6 016	15	10	15	10	3	3	56	70
17	XI IPS 6 017	10	10	15	3	15	15	68	85
18	XI IPS 6 018	15	10	12	10	10	15	72	90
19	XI IPS 6 019	10	10	15	3	15	15	68	85
20	XI IPS 6 020	15	10	12	10	2	15	64	80
21	XI IPS 6 021	15	10	15	2	15	15	72	90
22	XI IPS 6 022	10	10	15	10	15	12	72	90
23	XI IPS 6 023	10	10	10	3	15	4	52	65
24	XI IPS 6 024	10	10	15	10	15	4	64	80
25	XI IPS 6 025	10	10	10	7	15	4	56	70
26	XI IPS 6 026	15	10	15	10	13	1	64	80
27	XI IPS 6 027	10	10	4	2	15	15	56	70
28	XI IPS 6 028	10	10	15	10	15	12	72	90
29	XI IPS 6 029	13	10	15	10	15	5	68	85

30	XI IPS 6 030	10	10	5	10	15	2	52	65
31	XI IPS 6 031	10	10	5	10	15	2	52	65
32	XI IPS 6 032	5	10	10	10	15	2	52	65
33	XI IPS 6 033	14	10	15	10	4	15	68	85
34	XI IPS 6 034	12	10	10	10	15	15	72	90
35	XI IPS 6 035	10	10	15	10	8	15	68	85
36	XI IPS 6 036	15	10	15	10	3	7	60	75
37	XI IPS 6 037	10	10	15	10	15	4	64	80
38	XI IPS 6 038	11	10	15	2	15	15	68	85
Jumlah								2.985	
Rata-rata								78,55	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 38 orang. Dalam tabel, terlihat bahwa nilai tertinggi hasil pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC adalah 95 dan nilai terendah yaitu 55 dengan nilai rata-rata 78,55 dan tergolong kategori baik.

3.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini yaitu berupa pembahasan mengenai persiapan, proses, dan hasil pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian penulis yang bermaksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC. Persiapan pembelajaran yang dibuat penulis sebelum melakukan proses pembelajaran, secara keseluruhan persiapan pembelajaran tersebut disusun dengan baik dan sistematis. Hal tersebut terbukti dengan kesesuaian komponen dan isi RPP yang dirumuskan penulis. Dikatakan demikian, karena penulis menyusun RPP berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap seluruh komponen RPP. Artinya, penulis menyusun persiapan pembelajaran dengan baik dan penuh kesiapan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta sistematis sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Proses pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Proses pembelajaran tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada proses pembelajaran ini penulis berperan sebagai guru yang memandu dan melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan guru pamong selama proses pembelajaran berlangsung yang menunjukkan bahwa seluruh komponen yang terdapat dalam lembar observasi dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Selain itu, kegiatan pembelajaran berhasil terlihat dari respon peserta didik yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, model CIRC dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama karena peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hasil pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC pada siswa kelas XI SMAN Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 tergolong tinggi. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan Uji Me yang menunjukkan bahwa $W_{hitung} \geq W_{tabel}$ atau $228 \geq 225$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan $W_{hitung} \geq W_{tabel}$ maka

$Me = 75$ diterima. Dengan kata lain, $Me_{hitung} = 81,92$ lebih besar dari Me kriteria = 75 atau $Me_{hitung} \geq Me$ kriteria maka hipotesis diterima. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 telah berhasil dengan baik. Artinya, tingkat keberhasilan pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC tergolong tinggi. Hal ini didukung dengan fakta yang menunjukkan terdapat 23 peserta didik atau 60,52% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Selain itu, dibuktikan pula dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran drama dengan menggunakan model CIRC yang mencapai 78,55 dan tergolong pada kategori baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Persiapan pembelajaran yang dibuat penulis telah disusun dengan baik dan sistematis. Hal tersebut terbukti dengan kesesuaian komponen dan isi RPP yang dirumuskan dengan model pembelajaran yang dipilih dan digunakan. Dikatakan demikian, karena seluruh langkah dalam RPP sudah sesuai dengan model CIRC. Dengan demikian, persiapan pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dapat dikategorikan baik. Dikatakan demikian, karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru telah melaksanakan seluruh komponen yang diobservasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan baik. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan model CIRC tergolong pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Me yang menunjukkan $W_{hitung} \geq W_{tabel}$ atau $228 \geq 225$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan $W_{hitung} \geq W_{tabel}$ maka $Me = 75$, diterima. Dengan kata lain, $Me_{hitung} = 81,92$ lebih besar dari Me kriteria = 75 atau $Me_{hitung} \geq Me$ kriteria maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Oleh karena itu, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran apresiasi drama. Hal ini didukung pula dengan nilai rata-rata siswa yang mencapai 78,55 dan tergolong pada kategori tinggi.

REFERENSI

- Hasanuddin, WS. (2015). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik*. Padang: Tarsito.
- Sutikno, S.M. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Waluyo, H. J. (2007). *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.